

**PENERAPAN STRATEGI IDENTITAS KORPORAT UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
IPS SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI
010 TANJUNG ALAI KECAMATAN XIII KOTO
KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**SARIFAH AINI
NIM. 11018204289**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN STRATEGI IDENTITAS KORPORAT UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
IPS SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI
010 TANJUNG ALAI KECAMATAN XIII KOTO
KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

SARIFAH AINI

NIM. 11018204289

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Strategi Identitas Korporat untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar*, yang ditulis oleh Sarifah Aini NIM. 11018204289 diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 02 Jumadil Ula 1434 H
18 Maret 2013 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag.

Sukma Erni, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Strategi Identitas Korporat untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Sarifah Aini NIM. 11018204289 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 22 Sya'ban 1434 H/01 Juli 2013 M. skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pekanbaru, 22 Sya'ban 1434 H
01 Juli 2013 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.

Ansharullah, SP., M.Ec.

Penguji I

Penguji II

Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd.

Akmal, M.Pd.

Caretaker Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Drs. H. Promadi, MA., Ph.D.
NIP.19640827 199103 1 009

PENGHARGAAN



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT serta sholawat beriring salam semoga tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW mudah-mudahan dengan berthalabul ilmi ini yang merupakan kewajiban sekaligus sunnah Rasul, sehingga kita dapat diakui sebagai umatnya yang pada gilirannya kita akan mendapat syafa'at dari Nabi Muhammad SAW. Atas ridha dan kesempatan dari Allah SWT penulisan skripsi dengan judul : *“Penerapan Strategi Identitas Korporat untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar”*, dapat penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan-kekurangan dan keterbatasan yang penulis miliki. Namun berkat bantuan, bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada

1. Bapak Rektor Prof. Dr. H. M. Nazir, yang memimpin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan baik sehingga segala urusan berjalan dengan baik dan lancar.

2. Bapak Drs. Promadi, MA., Ph.D. selaku Caretaker Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag., selaku Pembantu Dekan I, Bapak Drs. Hartono, M.Pd., selaku Pembantu Dekan II, dan Bapak Prof. Dr. Salfen Hasri, M.Pd., selaku Pembantu Dekan III.
4. Ibu Sri Murhayati, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Ibu Dra. Sukma Erni, M.Pd., selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan petunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada penulis.
7. Kepala dan karyawan perpustakaan UIN Suska Riau yang telah memberikan kesempatan peminjaman buku dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Jusmawati, S.Pd., selaku kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar yang telah memberikan informasi dan bantuan yang sangat diperlukan oleh penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Buat seluruh keluarga yang telah memberikan segenap kasih sayang, dukungan, semangat dan do'anya demi selesainya skripsi ini.
10. Buat rekan-rekan yang telah banyak memberikan motivasi dan bantuan buat penulis selama penulis menimba ilmu.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas bantuan dalam pelaksanaan penelitian.

Penulis hanya berdo'a semoga apa-apa yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah yang sangat berguna dan akan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal. Akhirnya penulis hanya bisa berdo'a kepada Allah SWT semoga memberikan petunjuk kepada penulis dan juga kepada pihak-pihak yang ikut serta dalam memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat adanya. *Amin*.

Pekanbaru, Juli 2013

Penulis

Sarifah Aini

ABSTRAK

Sarifah Aini (2013): Penerapan Strategi Identitas Korporat untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas III SD Negeri 010 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas III Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Alai. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran menggunakan strategi identitas korporat yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas III Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Alai.

Penelitian ini dilaksanakan pada awal semester genap tahun ajaran 2012/2013 di Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar dengan subjek penelitian siswa kelas III yang berjumlah sebanyak 16 orang siswa. Adapun objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dan penerapan strategi identitas korporat. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Dalam menganalisis data tersebut penulis menggunakan analisis statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas diperoleh hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan nilai rata-rata sebesar 60.31 dengan ketuntasan klasikal 37.50% pada kategori cukup, kemudian pada hasil tes evaluasi pertama pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 64.68 dengan ketuntasan klasikal 56.25% yang terletak pada kategori cukup baik dan pada tes evaluasi kedua siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 65.62 dengan ketuntasan klasikal 68.35% yang terletak pada kategori baik. Sedangkan pada hasil tes evaluasi ketiga pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 66.56 dengan ketuntasan klasikal mencapai 68.35% yang tergolong kedalam kategori baik dan hasil tes evaluasi ketiga pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 73.75 dengan ketuntasan klasikal mencapai 93.75% yang tergolong kedalam kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan hingga tindakan siklus II. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi Identitas Korporat dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas III Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar tahun pelajaran 2012/2013.

ABSTRACT

**Sarifah Aini (2013): The Implementation Of Corporat Identity Strategy
Toward Students Outcome Of Social Subject At The
Third Class Elementary School 010 Tanjung Alai
District Of XIII Koto Kampar Kampar Regency**

The background of this research is caused by low of score outcome in social subject at the third class of Elementary School 010 Tanjung Alai. The purpose of this research is to describe of using corporat identity strategy that are able to increase the students score outcome in social subhect at the third class of elementary school 010 Tanjung Alai.

This research is done in the middle of semester of 2012/2013 at the elementary school 010 Tanjung Alai XIII Koto Kampar Kampar regency with subject of research is the third class that cosist of 16 student. The object of this research is the students score outcome an implementation of corporat identity strategy. The colleting of the data in this research wast test, observation, and documentation. The analysis of the data was descriptif analysis.

Based on the result of this research got score at the student before action was 60,31 with the cyclus of classical result 37,50%. Was 64,68 with classical result 56,25 good category and the test of both of cyclus I got score 65,62 with classical result 68,35% with good category. While the third test at the cyclus II was 66,56 with classical score 68,35% was located in good category and the result of the third test of cyclus II got score 73,75 witj classical score 93,75% that located in good category, with conclude that there is the increasing of students score from before action to action of cyclus II. We can conclude from this result was the implementation of corporat identity strategy were able to increase of student score outcome in social subject at the third class of elementary school 010 tanjung Alai District of XIII Koto Kampar Kampar Regency.

شريفة عيني (2013) : تطبيق استراتيجية الهوية المؤسسية لترقية حصول
دراسة العلوم الاجتماعية لطلاب الصف الثالث بالمدرسة الابتدائية الحكومية 10
0

كانت خلفية هذه الدراسة انخفاض الحصول الدراسية لدى الطلاب في
درس العلوم الاجتماعية لطلاب الصف الثالث بالمدرسة الابتدائية الحكومية 010
الهدف في هذه
الدراسة لوصف تطبيق استراتيجية الهوية المؤسسية لترقية حصول دراسة العلوم
الاجتماعية لطلاب الصف الثالث بالمدرسة الابتدائية الحكومية 010

2012 - 2013

الابتدائية الحكومية 10 0

كمبار والمواضيع في هذه الدراسة طلاب الصف الثالث بقدر 16
والهدف في هذه الدراسة الحصول الدراسية في درس العلوم الاجتماعية وتطبيق
استراتيجية الهوية المؤسسية. تقنيات جم البيانات في هذه الدراسية هي الاختبار،
الملاحظة والتوثيق. تقنية تحليل البيانات هي تحليل إحصائي وصفي.

31 60 والنجاح كلاسيكال نحو 50 37 في المائة وهي على المستوى مقبول

68 64 والنجاح كلاسيكال 56 25

56 66 والنجاح كلاسيكال نحو 35 68 في المائة وهو على المستوى جيد

75 73 والنجاح كلاسيكال 75 93 في المائة وهو على المستوى جيد
لذلك استنبطت الباحثة أن هناك ترقية حصول دراسة الطلاب من قبل الإدارة
. ثم كان تطبيق استراتيجية الهوية المؤسسية تحسن حصول
دراسة العلوم الاجتماعية لطلاب الصف الثالث بالمدرسة الابتدائية الحكومية
010
-2012

. 2013

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	8
B. Penelitian Relevan	17
C. Indikator Keberhasilan.....	18
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	21
B. Tempat Penelitian	21
C. Rancangan Penelitian.....	21
D. Instrumen Penelitian	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	30
B. Hasil Penelitian	34
C. Pembahasan.....	65
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1.	Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar	31
Tabel IV. 2.	Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar	32
Tabel IV. 3.	Data Sarana Dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar	33
Tabel IV. 4.	Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan	36
Tabel IV. 5.	Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Pertama	39
Tabel IV. 6.	Observasi Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan Pertama	41
Tabel IV. 7.	Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Pertama	43
Tabel IV. 8.	Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Kedua.....	46
Tabel IV. 9.	Observasi Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan Kedua	47
Tabel IV. 10.	Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Ketiga.....	49
Tabel IV. 11.	Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Ketiga	55
Tabel IV. 12.	Observasi Aktifitas Guru Siklus II Pertemuan Ketiga	56
Tabel IV. 13.	Observasi Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan Ketiga	57
Tabel IV. 14.	Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Keempat	60
Tabel IV. 15.	Observasi Aktifitas Guru Siklus II Pertemuan Keempat.....	61
Tabel IV. 16.	Observasi Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan Keempat	62
Tabel IV. 17.	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II...	66
Tabel IV. 18.	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II	68
Tabel IV. 19.	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa.....	69
Tabel IV. 20.	Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal.	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II.....	67
Gambar 2.	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II.....	69
Gambar 3.	Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedang hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung pada tujuan pendidikannya.¹ Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.²

Pendidik merupakan pembimbing bagi seorang siswa dalam proses belajar mengajar baik yang bersifat formal maupun non formal. Selain itu, pendidik juga bertugas sebagai wadah pengembangan pendidikan nasional bagi bangsa ini. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”³

Belajar mengajar merupakan proses yang sangat penting dalam pendidikan. Bahkan tidak jarang hasil akhir dari pendidikan ditentukan oleh

¹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 46-47

²*Ibid*

³Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II No 3, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 5-6

keberhasilan proses belajar mengajar. Pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran agar memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang baru sehingga menyebabkan perubahan kemampuan pada setiap siswa.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI). IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Sebagai pengelola pengajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS, seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa

sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.⁴ Dimana salah satu tujuan pembelajaran tersebut adalah peningkatan hasil belajar siswa, tujuan ini akan tercapai jika guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Hasil belajar dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses pembelajaran.⁵ Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode dan teknik yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik, maupun sosial.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SD Negeri 010 Tanjung Alai ditemukan gejala-gejala atau fenomena-fenomena dalam pembelajaran, khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, yaitu sebagai berikut:

1. Dari keseluruhan jumlah siswa kelas III sebanyak 16 orang, terdapat 10 siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 65.
2. 60% dari siswa kurang aktif dalam mengikuti materi yang sedang dipelajari. Hal ini terlihat dari kegiatan siswa yang hanya diam mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran tanpa ada yang menanggapi.

⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 98

⁵Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 40

3. Dari 16 orang siswa hanya 6 orang siswa yang aktif dalam melakukan tanya jawab dengan guru selama proses belajar berlangsung.

Berdasarkan gejala-gejala sebelumnya guru telah melakukan beberapa tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Diantaranya guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyampaikan materi pelajaran melalui metode ceramah, dan merancang evaluasi. Akan tetapi, setelah usaha-usaha tersebut dilakukan, ternyata masih banyak siswa yang tidak mampu menyelesaikan tuntutan belajarnya sehingga hasil belajar masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dengan melihat kondisi tersebut, maka perlu adanya suatu cara atau strategi tertentu agar bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran merupakan suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar kepada siswa. untuk mengaktifkan siswa dalam mempelajari materi yang diajarkan.

Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah Strategi Identitas Korporat. Strategi Identitas Korporat merupakan cara belajar siswa untuk membahas suatu materi pembelajaran dan mengerjakan tugas secara berkelompok.⁶ Strategi ini bisa menjadikan siswa aktif dalam mempelajari materi yang sedang dibahas, siswa bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai tanggung jawab dalam mengerjakan

⁶Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), hlm. 105

tugas dalam kelompoknya. Dengan demikian tujuan dalam pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS dengan judul: *Penerapan Strategi Identitas Korporat untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas III SD Negeri 010 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.*

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian dalam penggunaan kata-kata yang digunakan dalam penulisan ini, maka didefenisikan istilah sebagai berikut:

1. Strategi Identitas Korporat merupakan cara belajar siswa untuk membahas suatu materi pembelajaran dan mengerjakan tugas secara berkelompok.⁷
2. Hasil belajar adalah suatu keadaan dimana siswa dapat menyelesaikan tugas belajar dan mencapai target minimal keberhasilan belajar yang diinterpretasikan dalam bentuk nilai sesuai ketentuan lembaga pendidikan.⁸
3. IPS adalah salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di SD yang mempelajari berbagai kenyataan sosial dalam kehidupan sehari-hari yang bersumber dari ilmu bumi, ekonomi, dan sejarah.

⁷*Ibid.*

⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 153

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan Strategi Identitas Korporat dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas III SD Negeri 010 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan penerapan strategi Identitas Korporat dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas III SD Negeri 010 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar?

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Siswa, penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Guru, dapat memberikan masukan dalam memilih strategi yang sesuai dengan materi pembelajaran sebagai salah satu upaya memperbaiki dan memudahkan pembelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Sekolah, dapat memberikan masukan kepada sekolah tentang penggunaan strategi pembelajaran untuk menyelenggarakan

pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

- d. Peneliti, dapat memperoleh ilmu pengetahuan dari praktek penelitian secara langsung dan menerapkan teori-teori yang didapat dari bangku kuliah dan telaah kepustakaan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Strategi Pembelajaran

Di dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan.⁹ Strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa. Sebagai suatu cara, strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri.¹⁰

Sebagai suatu pengetahuan, strategi pembelajaran dapat dipelajari dan kemudian diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena dapat mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun bagi siswa. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa, strategi dapat mempermudah proses belajar. Artinya strategi

⁹Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 1

¹⁰Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm 21

pembelajaran dapat mempermudah dan mempercepat siswa dalam memahami isi pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.

2. Strategi Identitas Korporat

Strategi Identitas Korporat merupakan cara siswa belajar secara berkelompok yang dilakukan untuk membahas suatu materi pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan strategi Identitas Korporat ini adalah:¹¹

- a. Membagi siswa di kelas menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari anggota yang memiliki kemampuan berbeda-beda.
- b. Setiap anggota kelompok menempati tempat duduk yang memudahkan mereka saling melihat dan mendengarkan.
- c. Guru menjelaskan dan membimbing siswa untuk memahami materi yang sedang dipelajari.
- d. Setiap kelompok mengerjakan tugas yang diberikan, dan setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap materi yang diberikan. Bagi anggota yang tidak mengerti diharapkan bertanya kepada anggota yang lebih mengerti. Bagi kelompok yang tidak mengerti diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru.
- e. Guru mengontrol setiap kelompok untuk mengetahui pemahaman setiap kelompok tentang materi yang sedang dipelajari.
- f. Mengerjakan materi yang sama dalam kelompok, tidak berarti bahwa tiap murid harus bekerja dengan kecepatan yang sama.

3. Kelebihan Strategi Identitas Korporat

Strategi Identitas Korporat termasuk kedalam bentuk pembelajaran kelompok. Kunandar menyatakan bahwa pembelajaran dengan berkelompok memiliki begitu banyak keunggulan, diantaranya adalah:¹²

¹¹Paul Ginnis, *Op. Cit.*, hlm.105

¹²Kunandar, *Guru Profesional Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Graindo Persada, 2007), hlm. 340

- a. Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial
- b. Mengembangkan kegembiraan dalam belajar yang sejati
- c. Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku social, dan pandangan
- d. Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai social dan komitmen
- e. Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial
- f. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri dan egois
- g. Menghilangkan siswa dari penderitaan akibat kesendirian atau keterasingan dan sebagainya.

4. Kekurangan Strategi Identitas Korporat

Disamping memiliki kelebihan, dalam pembelajaran kelompok juga memiliki kekurangan diantara sebagai berikut:¹³

- a. Siswa tidak bisa menjaga ketenangan dalam proses pembelajaran
- b. Siswa tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan secara maksimal
- c. Siswa yang kurang bisa berinteraksi merasa kesulitan dalam proses pembelajaran
- d. Siswa sulit dikontrol oleh guru.

Kekurangan-kekurangan tersebut dapat diatasi jika dalam pembelajaran dilakukan pengawasan secara maksimal. Selain itu anggota-anggota kelompok juga harus mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, yang berarti anggota kelompok harus terdiri dari kemampuan siswa yang heterogen.

5. Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.¹⁴ Selanjutnya Slameto mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 23

memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹⁵

Adapun inti daripada kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah adalah proses belajar mengajar yang berlangsung melalui interaksi antara guru dengan peserta didik. Sedangkan akhir dari proses belajar mengajar itu akan menimbulkan hasil. Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diingini pada diri siswa.¹⁶ Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar.

Pada bagian lain, hasil belajar merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur seperti tertuang dalam angka rapor. Sedangkan dampak pengiring adalah penerapan pengetahuan dan kemampuan.

¹⁵Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 2

¹⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 3

Penilaian yang dilakukan terhadap proses belajar mengajar berfungsi sebagai berikut:¹⁷

- a. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran, dalam hal ini adalah tujuan instruksional khusus. Dengan fungsi ini dapat diketahui tingkat penguasaan bahan pelajaran yang seharusnya dikuasai oleh para siswa. Dengan kata lain dapat diketahui hasil belajar yang dicapai oleh setiap siswa.
- b. Untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru. Dengan fungsi ini guru dapat mengetahui berhasil tidaknya ia mengajar sehingga guru bisa memperbaiki tindakan mengajar berikutnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dan mengikuti tes atau evaluasi yang dilaksanakan oleh guru di kelas.

6. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

a. Faktor-faktor Intern

1) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah meliputi:

- (a) Faktor kesehatan. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.¹⁸
- (b) Cacat tubuh. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar.

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau

¹⁷*Ibid.*, hlm. 111

¹⁸Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 54

kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Siswa yang cacat belajarnya akan terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

2) Faktor Psikologis

Faktor Psikologis meliputi:

- (a) Intelegensi. Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.¹⁹ Intelegensi besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar jika ia belajar dengan baik. Jika siswa memiliki intelegensi yang rendah, ia perlu mendapat pendidikan di lembaga pendidikan khusus.
- (b) Perhatian. Perhatian maksudnya adalah pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar.²⁰ Agar dapat belajar dengan baik, siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari, karena tanpa perhatian siswa terhadap pelajarannya akan menimbulkan

¹⁹*Ibid.*, hlm. 56

²⁰Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), hlm. 45

kebosanan yang pada akhirnya membuat siswa tersebut malas belajar.

- (c) Minat. Minat penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.²¹ Minat besar pengaruhnya terhadap belajar. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar.
- (d) Bakat. Bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan, yang relatif bisa bersifat umum (misalnya bakat intelektual umum) atau (bakat akademis khusus).²² Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih, dan bila pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih baik, karena ia senang belajar dan membuat siswa tersebut belajar lebih giat lagi.
- (e) Motif. Motif dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.²³ Seseorang akan berhasil dalam belajar kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motif atau motivasi. Dalam belajar, motif akan mendorong siswa untuk melakukan sesuatu. Jika ia ingin

²¹Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 121

²²Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 181

²³Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.3

prestasi belajarnya baik, maka ia akan berusaha belajar dengan baik.

- (f) **Kematangan.** Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.²⁴ Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Jadi, kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.
- (g) **Kesiapan.** Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.
- (h) **Kelelahan.** Kelelahan mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Sehingga diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

b. Faktor-faktor Ekstern

1) Faktor Keluarga

Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam belajar. Situasi keluarga (ayah, ibu, saudara, adik, kakak, famili) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga.

²⁴Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 58

Disamping itu pendidikan orang tua, perkataan, bimbingan orang tua akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

2) Faktor Sekolah

Tempat, gedung sekolah, kualitas guru, perangkat instrumen pendidikan, lingkungan sekolah, dan jumlah murid dalam kelas juga akan mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

3) Faktor Masyarakat

Keberadaan siswa dengan masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Apabila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri atas orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

4) Lingkungan Sekitar

Bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, dan iklim dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar. Tempat-tempat dengan iklim yang sejuk dapat menunjang proses belajar.²⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa di samping faktor intern atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Proses belajar juga dapat terjadi atau menjadi kuat bila didorong oleh faktor ekstern atau faktor yang berasal dari luar diri siswa.

²⁵Djaali, *Op. Cit.*, hlm. 99-100

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang hasil belajar telah banyak diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Setelah penulis melakukan peninjauan ke perpustakaan, penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penulis menemukan penelitian yang relevan dengan masalah yang akan penulis teliti, diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Elsa Yulita dengan judul penelitian “Meningkatkan Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Menggunakan Metode *Value Clarivication Technique (VCT)* Murid Kelas III SDN 048 Padang Mutung Kecamatan Kampar”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2008 dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui dua siklus. Pada siklus pertama diperoleh rata-rata kelas yang didapatkan murid di bawah 6,5 sebesar 75% yaitu 6,45. Sedangkan pada siklus kedua hasil belajar sudah meningkat, bahkan di atas ketuntasan kelas yang telah ditetapkan yaitu 40%. Artinya penggunaan metode *VCT* dapat meningkatkan hasil belajar IPS murid kelas III SDN 048 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.²⁶
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurafni Yulita dengan judul “Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Semester II SD 013 Koto

²⁶Elsa Yulita, *Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Menggunakan Metode Value Clarivication Technique (VCT) Murid Kelas III SDN 048 Padang Mutung Kecamatan Kampar*, Skripsi, (Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, TT)

Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2009 dengan hasil menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* dapat dikatakan berhasil dengan ketuntasan individu maupun kelompok mencapai 78,6%.²⁷

Dari penelitian yang telah dilakukan tersebut, terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaannya ialah sama-sama melakukan penelitian terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Sedangkan perbedaannya yaitu pada metode atau strategi pembelajaran yang digunakan, pada penelitian yang penulis lakukan, penulis menggunakan penerapan strategi identitas korporat.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas guru

- 1) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari anggota yang memiliki kemampuan berbeda-beda.
- 2) Guru memerintahkan setiap anggota kelompok menempati tempat duduk yang memudahkan mereka saling melihat dan mendengarkan.
- 3) Guru menjelaskan dan membimbing peserta didik untuk memahami materi yang sedang dipelajari tentang semangat kerja.

²⁷Nurafni Yulita, *Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Semester II SD 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*, Skripsi, (Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, TT)

- 4) Guru memerintahkan setiap kelompok mengerjakan tugas yang diberikan, dan setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap materi yang diberikan.
 - 5) Guru memberikan kesempatan bertanya kepada setiap anggota kelompok yang tidak mengerti baik kepada anggota kelompok maupun dengan guru.
 - 6) Guru mengontrol setiap anggota kelompok untuk mengetahui pemahaman setiap kelompok tentang materi yang sedang dipelajari.
 - 7) Guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
 - 8) Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik untuk meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- b. Aktivitas siswa
- 1) Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang.
 - 2) Siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah ditentukan.
 - 3) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang dipelajari
 - 4) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan.
 - 5) Siswa bertanya dengan guru maupun dengan anggota kelompok mengenai tugas yang diberikan.
 - 6) Siswa melakukan diskusi kelompok tentang tugas yang diberikan.
 - 7) Siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami.

- 8) Siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

2. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil mengacu kepada persentase pencapaian tujuan penelitian. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dari penerapan strategi identitas korporat. Seorang siswa dikatakan telah mencapai ketuntasan individual jika memperoleh nilai 65 dari KKM yang telah ditetapkan di kelas III SD Negeri 010 Tanjung Alai untuk pelajaran IPS. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila hasil belajar siswa meningkat, yaitu nilai rata-rata yang dihasilkan 65 dan siswa yang mendapat nilai 65 berjumlah minimal 75 % dari jumlah siswa. Artinya dengan persentase tersebut hasil belajar IPS tergolong cukup baik dan atau baik, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

- a. 76%-100% tergolong baik
- b. 56%-75% tergolong cukup baik
- c. 40%-55% tergolong kurang baik
- d. 40% ke bawah tergolong tidak mampu.²⁸

²⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 246

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 010 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang, 8 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi identitas korporat dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Alai.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada awal semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Lokasi penelitian adalah di Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Alai.

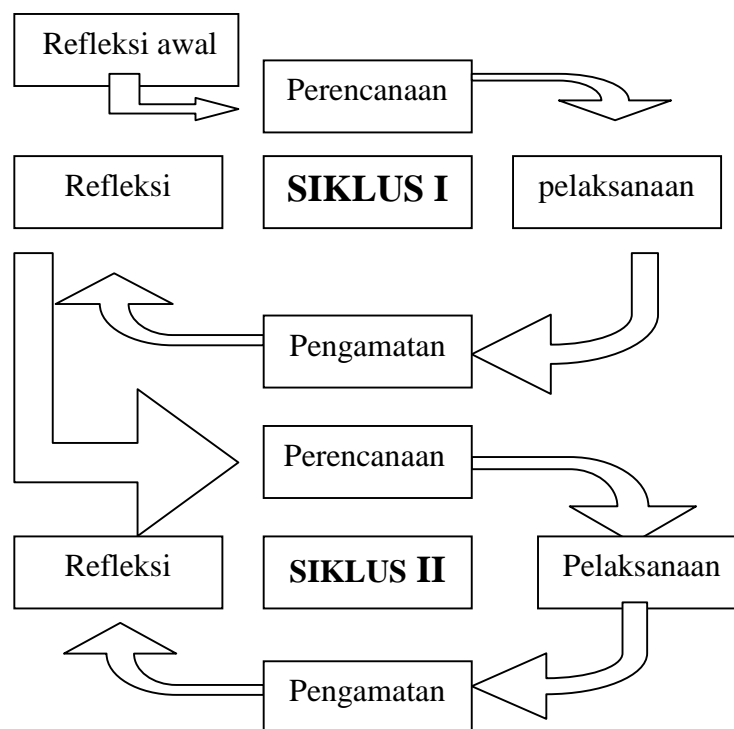
C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.²⁹ Menurut Carr dan Kemmis sebagaimana yang dikutip Igak Wardhani dkk, mendefenisikan Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang

²⁹Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 3

dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri untuk meningkatkan atau memperbaiki kualitas pembelajaran.³⁰

Desain penelitian ini terdiri dari pelaksanaan pra tindakan dan tindakan, dimana dalam tindakan tersebut terdiri dari beberapa siklus. Setiap pertemuan yang dilakukan akan dilihat pencapaian hasil belajar yang telah ditetapkan. Sehingga siklus akan dihentikan apabila telah mencapai ketuntasan hasil yang diharapkan. Menurut Arikunto, dkk., mengemukakan Model siklus dalam tindakan kelas yang mempunyai empat komponen yaitu rencana, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi, seperti gambar berikut:³¹



Gambar 1. Siklus Tahapan Pelaksanaan PTK³²

³⁰Igak Wardhani dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: UT, 2007), hlm. 13-14.

³¹*Ibid.*, hlm. 10

³²Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm 16

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang akan dipersiapkan yaitu:

- a. Menyusun silabus dan sistem penilaian, Silabus disusun berdasarkan prinsip berorientasi pada pencapaian kompetensi. Berdasarkan prinsip tersebut maka silabus mata pelajaran diformat dalam bentuk tabel yang berisi tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar, dan penilaian.
- b. Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan strategi identitas korporat dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan
- c. Menyiapkan alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari
- d. Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi identitas korporat
- e. Menyiapkan soal test yang akan diberikan pada siswa pada bagian akhir pelaksanaan pembelajaran.

2. Impelementasi Tindakan (*Action*)

Dalam penerapan strategi identitas korporat pada mata pelajaran IPS, ada beberapa langkah yang akan dilalui, yaitu sebagai berikut :

a Kegiatan awal

- 1) Guru memulai pembelajaran dengan salam pembuka
- 2) Guru mengabsen siswa dan memperhatikan kesiapan belajar siswa
- 3) Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan diterapkan dan menyampaikan tujuan yang akan dicapai
- 4) Guru memberikan motivasi

b Kegiatan Inti

1) *Eksplorasi*

Dalam kegiatan *eksplorasi*, guru

- a) Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari anggota yang memiliki kemampuan berbeda-beda.
- b) Memerintahkan setiap anggota kelompok menempati tempat duduk yang memudahkan mereka saling melihat dan mendengarkan.

2) *Elaborasi*

Dalam kegiatan *elaborasi*, guru:

- a) Menjelaskan dan membimbing peserta didik untuk memahami materi yang sedang dipelajari tentang semangat kerja.

- b) Memerintahkan setiap kelompok mengerjakan tugas yang diberikan, dan setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap materi yang diberikan.
- c) Memberikan kesempatan bertanya kepada setiap anggota kelompok yang tidak mengerti.
- d) Mengontrol setiap kelompok untuk mengetahui pemahaman setiap kelompok tentang materi yang sedang dipelajari.

3) *Konfirmasi*

Dalam kegiatan *konfirmasi*, guru:

- a) Melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- b) Melakukan tanya jawab dengan peserta didik untuk meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

c Penutup

- 1) Guru mengarahkan siswa pada suatu kesimpulan tentang topik yang dibahas dan menyarankan siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
- 2) Guru memberikan tugas rumah kepada siswa.

3. Observasi/Pengamatan

Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan oleh teman sejawat yang telah bersedia menjadi observer dalam penelitian tindakan ini dengan menggunakan format pengamatan yang telah disediakan. Aspek-aspek yang diamati antara lain:

- a. Aktivitas guru dalam menerapkan strategi identitas korporat yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru.
- b. Aktivitas siswa dalam mengikuti strategi identitas korporat yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.

4. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan strategi identitas korporat dilaksanakan, guru dan observer melakukan diskusi dan menganalisa hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga diketahui keberhasilan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hasil dari analisa data tersebut dijadikan sebagai landasan untuk siklus berikutnya, sehingga antara siklus I dan siklus berikutnya ada kesinambungan dan diharapkan kelemahan pada siklus yang pertama sebagai dasar perbaikan pada siklus yang berikutnya.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.³³ Adapun instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan lembar kerja siswa (LKS).
2. Instrumen pengumpulan data, untuk mendapatkan data tentang hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa melalui penerapan strategi identitas

³³Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 84

korporat, peneliti menggunakan lembar tes. Sedangkan untuk mengamati kegiatan aktifitas guru dan siswa penulis menggunakan lembar observasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan dilakukan dengan melakukan pengumpulan data dengan menggunakan tes, observasi dan dokumentasi.

1. Tes, Tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dilaksanakan setelah diterapkannya proses pembelajaran dengan menggunakan strategi identitas korporat. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk uraian (essay).
2. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan untuk setiap kali pertemuan dengan mengisi lembar observasi yang sudah disediakan. Observer atau pengamat hanya menandai dengan memberikan tanda *cheklist* () pada kegiatan yang muncul pada lembar observasi yang disediakan.
3. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah sekolah, kurikulum, keadaan guru dan siswa, serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data statistik deskriptif.

1. Data Aktifitas Guru dan Siswa

Analisis data tentang aktifitas guru dan siswa adalah hasil observasi selama proses pembelajaran, dengan melihat kesesuaian antara perencanaan

dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan terhadap aktifitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan dan lembar observasi diisi sesuai indikator yang telah ditetapkan. Untuk menentukan keberhasilan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyak individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan tetap.³⁴

Dalam menentukan kriteria persentase tersebut peneliti menggunakan kategori sebagai berikut:

- a. 76 % - 100 % (baik)
- b. 56 % - 75 % (cukup baik)
- c. 40 % - 55 % (kurang)
- d. Di bawah 40 % (tidak baik).³⁵

2. Hasil Belajar

Skor hasil belajar siswa, diperoleh setelah tes pada setiap akhir siklus.

Adapun tes yang akan dilakukan adalah berbentuk tes tertulis. Rumus yang digunakan untuk mencari skor hasil belajar adalah sebagai berikut:³⁶

³⁴Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 43

³⁵Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 155

$$HA = \frac{\text{Skor Maksimal}}{\text{Jumlah Soal}} \times \text{Jawaban yang Benar}$$

Penentuan skor hasil belajar diperoleh ditentukan dengan melihat aspek ketuntasan secara individual dengan rumus sebagai berikut:³⁷

$$S = \frac{S}{R} \times 100\%$$

Keterangan:

S = Persentasi Ketuntasan Individu

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Siswa dikatakan tuntas secara individual apabila telah mencapai nilai ≥ 65 dari KKM yang telah ditetapkan. Sedangkan rumus yang digunakan untuk mencari ketuntasan hasil belajar klasikal adalah sebagai berikut:³⁸

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

PK = persentase ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa

Ketuntasan hasil belajar klasikal dikatakan tuntas secara klasikal jika mencapai jumlah $\geq 75\%$ dari 16 orang siswa yang menguasai KKM.

³⁶Rusdi P, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Lanarka Pubilisher, 2007), hlm. 74

³⁷Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), hlm. 102

³⁸*Ibid.*, hlm. 102

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar

Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Alai pada awalnya bernama Sekolah Dasar Negeri 003 Tanjung Alai yang terletak di Desa Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Adapun latar belakang terjadinya perubahan nama tersebut disebabkan oleh pemekaran desa di kecamatan XIII Koto Kampar. Penggantian nama sekolah ini terjadi pada tahun 1995. Sekolah Dasar ini berdiri pada tahun 1959. Pada awal berdirinya dipimpin oleh Bapak Yubhar (1959-1965). Pada tahun 1965-1968 dipimpin oleh Bapak M. Nur. Pada tahun 1968-1972 dipimpin oleh Bapak Anwar, HS. Pada tahun 1972-1988 dipimpin oleh Bapak Munir dan pada tahun 1988-2012 dipimpin oleh Bapak H. Faisal. Sekarang Sekolah Dasar Negeri 010 dipimpin oleh Ibu Jusmawati, S.Pd.

Adapun yang menjadi visi dari SD Negeri 010 Tanjung Alai adalah: “Unggul dalam Menguasai Ilmu Pengetahuan serta mampu Menerapkannya yang Berakar dari segi Keagamaan dan Budaya Bangsa”. Sedangkan yang menjadi misi dari SD Negeri 010 Tanjung Alai adalah:

- a. Mengembangkan dan melaksanakan proses pendidikan melalui pembelajaran yang berkualitas dan dilandaskan oleh iman dan takwa.

- b. Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyelenggarakan program pendidikan yang berakar dari adat istiadat, agama, dan budaya masyarakat sesuai dengan perkembangan zaman.

2. Keadaan Guru SD Negeri 010 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar

Guru sebagai komponen utama dalam kegiatan pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi kemajuan teknologi. Guru adalah ujung tombak keberhasilan pendidikan. Tanpa guru proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Di SD Negeri 010 Tanjung Alai terdapat 18 orang guru. Terdiri dari 2 orang guru laki-laki dan 16 guru perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL IV.1
KEADAAN GURU SEKOLAH DASAR NEGERI 010 TANJUNG
ALAI**

NO	NAMA	L/P	JABATAN
1	JUSMAWATI, S.Pd	P	Kepala Sekolah
2	HAMIDINAH, A.Ma	P	Guru Agama
3	SALMA, S.Pd	P	Guru Agama
6	MARHIDA, S.Pd	P	Guru Kelas V
7	APLISMAN, A.Ma	L	Guru Arab Melayu
8	ITA YUMAIDA, A.Ma	P	Guru Kelas III
9	SARIFAH AINI, A.Ma	P	Guru Kelas VI
10	JENI CITRA DIANA, A.Ma	P	Guru Kelas II
11	MEGA WATI, A.Ma	P	Guru Kelas I
12	FIRDAUS, A.Ma	L	Guru Penjas
13	NURHAYATI ALMIS, A.Ma	P	Guru B. Inggris
14	NANI SUSANA, S.Pd	P	Guru Kelas IV
15	ALFITRA HABIBI AZIS	P	Guru Kesenian

Sumber: Dokumen SDN 010 Tanjung Alai

3. Keadaan Guru SD Negeri 010 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar

Murid merupakan salah satu komponen penting bagi pendidikan di sekolah. Tanpa murid tidak akan tercipta proses pembelajaran. Adapun keadaan murid SD Negeri 010 Tanjung Alai dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL IV.2
KEADAAN SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 010 TANJUNG ALAI

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I	14	15	29	1 Kelas
2	II	12	8	20	1 Kelas
3	III	8	8	16	1 Kelas
4	IV	9	10	19	1 Kelas
5	V	10	8	18	1 Kelas
6	VI	9	9	18	1 Kelas
Total		62	58	120	6 Kelas

Sumber: Dokumen SDN 010 Tanjung Alai

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen paling pokok dan paling utama untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Negeri 010 Tanjung Alai adalah sebagai berikut

TABEL IV.3
DATA SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH DASAR NEGERI
010 TANJUNG ALAI

No	Bangunan	Jumlah	Keadaan Bangunan			Ket
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang Belajar	8	✓	-	-	-
2	Ruang Guru	1	✓	-	-	-
3	Ruang Kepsek	1	✓	-	-	-
4	Gudang	2	✓	-	-	-
5	Mushallah	-		-	-	-
6	Ruang Serba Guna	1	✓	-	-	-
7	WC	3	✓	-	-	-
8	Parkir	1	✓	-	-	-

Sumber: Dokumen SDN 010 Tanjung Alai

5. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Dengan adanya kurikulum tersebut maka proses belajar mengajar akan terlaksana dengan baik. Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Alai menggunakan kurikulum KTSP 2008 yang diselenggarakan di setiap kelas I-VI. Mata pelajaran yang diajarkan di SD Negeri 010 Tanjung Alai ada sepuluh mata pelajaran, termasuk mata pelajaran pokok dan mata pelajaran muatan lokal. Adapun mata pelajaran tersebut adalah:

- a Pendidikan Agama Islam
- b Bahasa Indonesia
- c Matematika
- d Ilmu Pengetahuan Alam
- e Ilmu Pengetahuan Sosial
- f Pendidikan kewarganegaraan

- g Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- h Seni Budaya dan Keterampilan
- i Arab Melayu
- j Bahasa Inggris

B. Hasil Penelitian

1. Tahap Persiapan

Persiapan adalah langkah awal dalam melaksanakan penelitian. Persiapan ini akan menunjang kelancaran dalam proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Persiapan tersebut terdiri dari penentuan tindakan dan persiapan perangkat pembelajaran yang digunakan. Adapun waktu dimulainya penelitian ini adalah pada hari Senin, tanggal 7 Januari 2013 pada kelas III di Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar.

Materi atau pokok bahasan yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah jenis-jenis pekerjaan. Selanjutnya, penulis mempersiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran, serta soal tes yang akan digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS setelah menggunakan penerapan strategi Identitas Korporat. Strategi Identitas Korporat merupakan strategi yang dilakukan dengan membentuk beberapa kelompok agar terjadi diskusi. Dalam membagi kelompok-kelompok tersebut dibagi secara heterogen yang terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

2. Sebelum Tindakan/Pra Tindakan

Sebelum dilakukan tindakan dengan menerapkan strategi identitas korporat peneliti mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Pada pertemuan pra tindakan ini guru menggunakan metode ceramah, penugasan dan disuksi. Pembelajaran diawali dengan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, yang kemudian diperintahkan untuk menelaah buku paket untuk mencari informasi tentang jenis-jenis pekerjaan. Tahap selanjutnya guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran, memerintahkan siswa untuk membaca dan menulis kegiatan materi pembelajaran serta mengerjakan soal-soal yang diberikan. Kemudian guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik untuk mengetahui perkembangan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Pada akhir pembelajaran guru mengarahkan peserta didik pada suatu kesimpulan tentang topik yang dibahas dan menyarankan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya serta Memberikan tugas rumah kepada peserta didik.

Pembelajaran yang dilakukan tersebut masih terfokus kepada guru sebagai pendidik. Proses pembelajaran mengandalkan contoh-contoh yang ada pada buku paket, sehingga siswa cenderung pasif dalam pembelajaran yang berlangsung sehingga hasil belajar rendah, dan tes yang dilakukan pada setiap akhir proses pembelajaran menunjukkan belum tercapainya KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 65. Adapun tes evaluasi yang diberikan yaitu "Jelaskanlah jenis-jenis pekerjaan yang ada di

lingkungan sekitar kamu” Dari hasil tes evaluasi yang diberikan, berikut rekap nilai yang diperoleh siswa sebelum menggunakan tindakan dan disajikan dalam tabel IV. 4 sebagai berikut:

TABEL IV.4
NILAI HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	45	Tidak Tuntas
2	Siswa 2	70	Tuntas
3	Siswa 3	40	Tidak Tuntas
4	Siswa 4	80	Tuntas
5	Siswa 5	50	Tidak Tuntas
6	Siswa 6	60	Tidak Tuntas
7	Siswa 7	60	Tidak Tuntas
8	Siswa 8	40	Tidak Tuntas
9	Siswa 9	75	Tuntas
10	Siswa 10	50	Tidak Tuntas
11	Siswa 11	60	Tidak Tuntas
12	Siswa 12	60	Tidak Tuntas
13	Siswa 13	70	Tuntas
14	Siswa 14	75	Tuntas
15	Siswa 15	70	Tuntas
16	Siswa 16	60	Tidak Tuntas
Jumlah		965	
Rata-rata		60.3125	
Jumlah siswa tuntas		6	
Jumlah siswa tidak tuntas		10	
% ketuntasan klasikal		37.50%	
ket.ketuntasan klasikal		belum tuntas	

Sumber: Dokumentasi Hasil Belajar Siswa, 2013

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebelum penerapan strategi identitas korporat hanya 6 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar klasikal adalah 37.50% dari jumlah siswa di kelas III Sekolah Dasar Negeri 010 tersebut. Hasil ini jauh dari harapan guru, untuk itu peneliti melakukan penelitian tindakan kelas

dengan harapan untuk memperbaiki hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan strategi Identitas Korporat.

3. Siklus Pertama

Pelaksanaan siklus pertama dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan strategi Identitas Korporat. Siklus pertama dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yang berdasarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP II dan RPP III). Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sedangkan yang menjadi pengamat selama proses pembelajaran adalah teman sejawat yaitu Yulhelmeini. Pengamat hanya menandai dengan memberikan nilai pada kegiatan yang muncul pada lembar pengamatan yang telah dipersiapkan peneliti.

a. Siklus I Pertemuan Pertama

1) Perencanaan/persiapan tindakan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP II (lihat lampiran B2) dan lembar observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa (lihat lampiran C1 dan D1).

2) Pelaksanaan

Adapun pokok bahasan atau materi yang akan dibahas pada pertemuan pertama ini adalah berkaitan dengan Pekerjaan yang menghasilkan barang. Sebelum memulai pelajaran guru membuka pelajaran dengan salam pembuka dan meminta siswa untuk berdoa

yang dilanjutkan dengan mengabses siswa dan memotivasi siswa agar mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan.

Pada tahap awal kegiatan inti pembelajaran guru membentuk peserta didik menjadi 4 kelompok yang terdiri 4 orang tiap kelompoknya dan memerintahkan anggota kelompok tersebut untuk menempati tempat duduk yang memudahkan mereka saling melihat dan mendengarkan. Setelah pembagian kelompok selesai guru memberikan tugas untuk didiskusikan. Selanjutnya guru menjelaskan dan membimbing peserta didik untuk memahami materi yang sedang dipelajari tentang pekerjaan yang menghasilkan barang dan memerintahkan setiap kelompok mengerjakan tugas yang diberikan dimana setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap materi yang diberikan. Kemudian guru juga memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk bertanya tentang tugas yang tidak dimengerti dan mengontrol setiap kelompok untuk mengetahui pemahaman setiap anggota kelompok tentang materi yang sedang dipelajari. Pada akhir kegiatan inti pembelajaran guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa dan meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

Setelah kegiatan inti pembelajaran selesai guru mengarahkan peserta didik pada suatu kesimpulan tentang topik yang dibahas dan menyarankan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan

dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menginformasikan pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

Adapun tes evaluasi yang diberikan yaitu sebagai berikut:

”Sebutkan jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan barang” Dari hasil tes evaluasi yang diberikan, berikut rekap nilai yang diperoleh siswa sebelum menggunakan tindakan dan disajikan dalam tabel IV.

TABEL IV.5
NILAI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I PERTEMUAN
PERTAMA

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	50	Tidak Tuntas
2	Siswa 2	70	Tuntas
3	Siswa 3	65	Tuntas
4	Siswa 4	80	Tuntas
5	Siswa 5	60	Tidak Tuntas
6	Siswa 6	65	Tuntas
7	Siswa 7	60	Tidak Tuntas
8	Siswa 8	50	Tidak Tuntas
9	Siswa 9	75	Tuntas
10	Siswa 10	60	Tidak Tuntas
11	Siswa 11	65	Tuntas
12	Siswa 12	60	Tidak Tuntas
13	Siswa 13	70	Tuntas
14	Siswa 14	75	Tuntas
15	Siswa 15	70	Tuntas
16	Siswa 16	60	Tidak Tuntas
Jumlah		1035	
Rata-rata		64.6875	
Jumlah siswa tuntas		9	
Jumlah siswa tidak tuntas		7	
% ketuntasan klasikal		56.25%	
ket.ketuntasan klasikal		belum tuntas	

Sumber: Hasil Tes, 2013

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah penerapan strategi Identitas Korporat terdapat 9 orang siswa yang tuntas dengan ketuntasan hasil belajar klasikal adalah 56.25% dari jumlah siswa di kelas III SD Negeri 010 Tanjung Alai tersebut. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Namun dari hasil ini masih terdapat 7 orang siswa yang belum tuntas.

3) Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan terhadap aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan oleh observer akan dijadikan bahan masukan sebagai pertimbangan pada tahap refleksi.

a) Observasi Aktifitas Guru

Hasil observasi yang dilakukan terhadap aktifitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.6
OBSERVASI AKTIFITAS GURU SIKLUS I PERTEMUAN
PERTAMA

No	Aspek yang Diamati	Option				Skor
		3	2	1	0	
1	Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari anggota yang memiliki kemampuan berbeda-beda.					3
2	Memerintahkan setiap anggota kelompok menempati tempat duduk yang memudahkan mereka saling melihat dan mendengarkan.					2
3	Menjelaskan dan membimbing peserta didik untuk memahami materi yang sedang dipelajari tentang semangat kerja.					2
4	Memerintahkan setiap kelompok mengerjakan tugas yang diberikan, dan setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap materi yang diberikan.					3
5	Memberikan kesempatan bertanya kepada setiap anggota kelompok yang tidak mengerti baik kepada anggota kelompok maupun dengan guru.					2
6	Mengontrol setiap kelompok untuk mengetahui pemahaman setiap anggota kelompok tentang materi yang sedang dipelajari.					3
7	Melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.					3
8	Melakukan tanya jawab dengan peserta didik untuk meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan					3
Jumlah						21
Persentase						87.50%

Sumber: Observasi, 2013

Ket:

3 : Dilakukan

2 : Dilakukan sebagian besar

1 : Dilakukan sebagian kecil

0 : Tidak di lakukan

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diuraikan bahwa dari 8 aspek yang diamati terlaksana dengan persentase 87.50%. Dari ketentuan kriteria yang ditetapkan pada bab III sebelumnya, persentase ini tergolong baik karena berada antara 76%-100%. Dari hasil observasi ini juga menunjukkan beberapa kelemahan guru dalam

menerapkan strategi Identitas Korporat, seperti terlihat dari 8 aspek yang diamati terdapat 3 aspek yang hanya dilakukan sebagian besar oleh guru. Pertama, Guru menyuruh setiap anggota kelompok menempati tempat duduk yang memudahkan mereka saling melihat dan mendengarkan diperoleh skor 2. Kedua, guru menjelaskan dan membimbing siswa untuk memahami materi yang sedang dipelajari diperoleh skor 2. Ketiga, guru memberikan kesempatan bertanya kepada setiap anggota kelompok yang tidak mengerti diperoleh skor 2. Sedangkan 5 aspek lainnya masing-masing mendapat skor 3 yang berarti dilakukan oleh guru yaitu pertama, guru telah membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompok terdiri dari anggota yang memiliki kemampuan berbeda-beda. Kedua, guru menyuruh setiap kelompok mengerjakan tugas yang diberikan, dan setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap materi yang diberikan. Ketiga, guru mengontrol setiap kelompok untuk mengetahui pemahaman setiap kelompok tentang materi yang sedang dipelajari. Keempat, melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Kelima, guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik untuk meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

b) Observasi Aktifitas Siswa

Hasil observasi yang dilakukan terhadap aktifitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.7
OBSERVASI AKTIFITAS SISWA SIKLUS I PERTEMUAN
PERTAMA

No	Aspek Yang Diamati	F	P
1	Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang.	15	93.75%
2	Siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah ditentukan.	15	93.75%
3	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang dipelajari	10	62.50%
4	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan.	13	81.25%
5	Siswa bertanya dengan guru maupun dengan anggota kelompok mengenai tugas yang diberikan.	13	81.25%
6	Siswa melakukan diskusi kelompok tentang tugas yang diberikan.	10	62.50%
7	Siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami.	7	43.75%
8	Siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.	12	75.00%
Rata-Rata Persentase			74.22%

Sumber: Observasi, 2013

Dari tabel di atas dapat diuraikan bahwa secara keseluruhan kegiatan aktifitas siswa mencapai rata-rata persentase 74.22%. Dari ketentuan kriteria yang ditetapkan pada Bab III sebelumnya, persentase ini tergolong cukup baik karena berada antara 56%-75%. Dari 8 aspek yang diamati terdapat 3 aspek dibawah rentang penggolongan kategori baik yaitu: Pertama, pada aspek Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang dipelajari dengan persentase 62,50%. Kedua, Siswa melakukan diskusi kelompok tentang tugas yang diberikan dengan persentase 62,50%. Ketiga, pada aspek Siswa bertanya mengenai materi pelajaran dengan persentase 43,75%.

b. Siklus I Pertemuan Kedua

1) Perencanaan/persiapan tindakan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP III (lihat lampiran B3) dan lembar observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa (lihat lampiran C2 dan D2).

2) Pelaksanaan

Adapun pokok bahasan atau materi yang akan dibahas pada pertemuan pertama ini adalah berkaitan dengan Pekerjaan yang menghasilkan barang. Sebelum memulai pelajaran guru membuka pelajaran dengan salam pembuka dan meminta siswa untuk berdoa yang dilanjutkan dengan mengabsen siswa dan memotivasi siswa agar mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan.

Pada tahap awal kegiatan inti pembelajaran guru membentuk peserta didik menjadi 4 kelompok yang terdiri 4 orang tiap kelompoknya dan memerintahkan anggota kelompok tersebut untuk menempati tempat duduk yang memudahkan mereka saling melihat dan mendengarkan. Setelah pembagian kelompok selesai guru memberikan tugas untuk didiskusikan. Selanjutnya guru menjelaskan dan membimbing peserta didik untuk memahami materi yang sedang dipelajari tentang pekerjaan yang menghasilkan barang dan memerintahkan setiap kelompok mengerjakan tugas yang diberikan dimana setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap materi yang diberikan. Kemudian guru juga memberikan kesempatan kepada

setiap anggota kelompok untuk bertanya tentang tugas yang tidak dimengerti dan mengontrol setiap kelompok untuk mengetahui pemahaman setiap anggota kelompok tentang materi yang sedang dipelajari. Pada akhir kegiatan inti pembelajaran guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa dan meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

Setelah kegiatan inti pembelajaran selesai guru mengarahkan peserta didik pada suatu kesimpulan tentang topik yang dibahas dan menyarankan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan memberikan tugas rumah kepada peserta didik.

Adapun tes evaluasi yang diberikan yaitu sebagai berikut:

”Sebutkan jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa” Dari hasil tes evaluasi yang diberikan, berikut rekap nilai yang diperoleh siswa sebelum menggunakan tindakan dan disajikan dalam tabel IV. 8

TABEL IV.8
NILAI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I PERTEMUAN
KEDUA

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	50	Tidak Tuntas
2	Siswa 2	70	Tuntas
3	Siswa 3	65	Tuntas
4	Siswa 4	80	Tuntas
5	Siswa 5	60	Tidak Tuntas
6	Siswa 6	65	Tuntas
7	Siswa 7	70	Tuntas
8	Siswa 8	50	Tidak Tuntas
9	Siswa 9	75	Tuntas
10	Siswa 10	60	Tidak Tuntas
11	Siswa 11	65	Tuntas
12	Siswa 12	60	Tidak Tuntas
13	Siswa 13	70	Tuntas
14	Siswa 14	75	Tuntas
15	Siswa 15	70	Tuntas
16	Siswa 16	65	Tuntas
Jumlah		1050	
Rata-rata		65.625	
Jumlah siswa tuntas		11	
Jumlah siswa tidak tuntas		5	
% ketuntasan klasikal		68.75%	
ket.ketuntasan klasikal		belum tuntas	

Sumber: Hasil Tes, 2013

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah penerapan strategi identitas korporat terdapat 11 orang siswa yang tuntas dengan ketuntasan hasil belajar klasikal adalah 68.75% dari jumlah siswa di kelas III SD Negeri 010 Tanjung Alai tersebut. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Namun dari hasil ini masih terdapat 5 orang siswa yang belum tuntas.

3) Observasi

a) Observasi Aktifitas Guru

Adapun hasil observasi aktifitas guru pada pertemuan ini dapat dilihat pada penyajian tabel berikut ini.

TABEL IV.9
OBSERVASI AKTIFITAS GURU SIKLUS I PERTEMUAN
KEDUA

No	Aspek yang Diamati	Option			Skor
		3	2	1	0
1	Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari anggota yang memiliki kemampuan berbeda-beda.				3
2	Memerintahkan setiap anggota kelompok menempati tempat duduk yang memudahkan mereka saling melihat dan mendengarkan.				3
3	Menjelaskan dan membimbing peserta didik untuk memahami materi yang sedang dipelajari tentang semangat kerja.				2
4	Memerintahkan setiap kelompok mengerjakan tugas yang diberikan, dan setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap materi yang diberikan.				3
5	Memberikan kesempatan bertanya kepada setiap anggota kelompok yang tidak mengerti baik kepada anggota kelompok maupun dengan guru.				2
6	Mengontrol setiap kelompok untuk mengetahui pemahaman setiap kelompok tentang materi yang sedang dipelajari.				3
7	Melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.				3
8	Melakukan tanya jawab dengan peserta didik untuk meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan				3
Jumlah					22
Persentase					91.67%

Sumber: Observasi, 2013

Keterangan:

3 : Dilakukan

2 : Dilakukan sebagian besar

1 : Dilakukan sebagian kecil

0 : Tidak di lakukan

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diuraikan bahwa dari 8 aspek yang diamati secara keseluruhan terlaksana dengan persentase 91.67%. Dari ketentuan kriteria yang ditetapkan pada Bab III sebelumnya, persentase ini tergolong baik karena berada antara 76%-100%. Dari hasil observasi ini juga masih

menunjukkan beberapa kelemahan guru dalam menerapkan strategi identitas korporat, seperti terlihat dari 8 aspek yang diamati terdapat 2 aspek yang belum terlaksana secara baik, kedua aspek ini juga menjadi bagian kelemahan yang dialami oleh peneliti pada pertemuan sebelumnya.

Adapun kedua aspek tersebut adalah Pertama, guru menjelaskan dan membimbing siswa untuk memahami materi yang sedang dipelajari diperoleh skor 2. Kedua, guru memberikan kesempatan bertanya kepada setiap anggota kelompok yang tidak mengerti diperoleh skor 2. Sedangkan 6 aspek lainnya masing-masing mendapat skor 3 yang berarti dilakukan oleh guru yaitu pertama, guru telah membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompok terdiri dari anggota yang memiliki kemampuan berbeda-beda. Kedua, memerintahkan setiap anggota kelompok menempati tempat duduk yang memudahkan mereka saling melihat dan mendengarkan. Ketiga, guru menyuruh setiap kelompok mengerjakan tugas yang diberikan, dan setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap materi yang diberikan. Keempat, guru mengontrol setiap kelompok untuk mengetahui pemahaman setiap kelompok tentang materi yang sedang dipelajari. Kelima, melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Keenam, melakukan tanya jawab dengan peserta

didik untuk meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

b) Observasi Aktifitas Siswa

Adapun hasil observasi aktifitas siswa pada pertemuan ini dapat dilihat pada penyajian tabel berikut ini:

TABEL IV.10
OBSERVASI AKTIFITAS SISWA SIKLUS I PERTEMUAN
KETIGA

No	Aspek Yang Diamati	F	P
1	Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang.	16	100.00%
2	Siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah ditentukan.	16	100.00%
3	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang dipelajari	15	93.75%
4	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan.	13	81.25%
5	Siswa bertanya dengan guru maupun dengan anggota kelompok mengenai tugas yang diberikan.	13	81.25%
6	Siswa melakukan diskusi kelompok tentang tugas yang diberikan.	11	68.75%
7	Siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami.	11	68.75%
8	Siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.	14	87.50%
Rata-rata Persentase			85.16%

Sumber: Observasi, 2013

Dari tabel di atas dapat diuraikan bahwa secara keseluruhan kegiatan aktifitas siswa mencapai persentase 85.16%. Dari ketentuan kriteria yang ditetapkan pada Bab III sebelumnya, persentase ini tergolong baik karena berada antara 76%-100%. Namun dari 8 aspek yang diamati terdapat 2 aspek dibawah rentang penggolongan kategori baik yaitu: pada aspek siswa bertanya

mengenai materi pelajaran dan Siswa melakukan diskusi kelompok tentang tugas yang diberikan. Aspek ini hanya dilakukan sebanyak 11 orang siswa atau sebesar 68.75%

c. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas siswa, serta hasil belajar yang diperoleh pada hasil tes evaluasi pertemuan I serta pertemuan II siklus I serta melihat ketuntasan individu dan klasikal, peneliti melakukan diskusi dengan observer untuk melakukan refleksi siklus pertama yang telah dilakukan. Dari hasil analisis data observasi, maka terdapat beberapa catatan yang dapat dijadikan refleksi sebagai hasil kesimpulan, yakni sebagai berikut:

- 1) Pada pertemuan pertama siklus I, guru telah melakukan langkah-langkah yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran meskipun masih dalam kategori “baik” dengan persentase 87.50% yakni berada rentang 76%-100%, namun masih terdapat kekurangan dari pelaksanaan dari aktifitas guru. Hal ini berdampak pada aktifitas siswa yang menunjukkan masih rendahnya siswa dalam bertanya tentang materi pelajaran yang dilakukan dan hanya sebagian siswa yang memahami materi yang sedang dipelajari. Berdasarkan tes hasil evaluasi belajar diperoleh bahwa skor ketercapaian indikator yang telah ditentukan belum mencapai yaitu diperoleh bahwa 9 orang siswa yang tuntas dengan ketuntasan hasil belajar klasikal adalah 56.25% dari jumlah siswa di kelas III SD

Negeri 010 Tanjung Alai tersebut. Sedangkan 7 orang siswa lainnya belum mencapai nilai ketuntasan klasikal.

- 2) Pada pertemuan kedua siklus I, guru juga telah melakukan langkah-langkah yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, persentase pada pertemuan ini juga tergolong ke dalam kategori “baik” sama pada pertemuan pertama dengan persentase 91.67% yakni berada rentang 76%-100%. Namun masih terdapat kekurangan dari pelaksanaan dari aktifitas guru. Hal ini juga berdampak pada aktifitas siswa yang menunjukkan masih rendahnya siswa dalam bertanya tentang materi pelajaran yang dilakukan dan hnaya sebagian siswa yang memahami materi yang sedang dipelajari. Berdasarkan tes hasil evaluasi belajar diperoleh bahwa skor ketercapaian indicator yang telah ditentukan belum mencapai yaitu diperoleh bahwa 11 orang siswa yang tuntas dengan ketuntasan hasil belajar klasikal adalah 68.75% dari jumlah siswa di kelas III SD Negeri 010 Tanjung Alai tersebut. Sedangkan 5 orang siswa lainnya belum mencapai nilai ketuntasan klasikal.

- 3) Adapun yang menjadi kelemahan aktivitas guru dan siswa dalam pertemuan pertama dan kedua yaitu sebagai berikut:

- a) Masih lemahnya guru dalam membimbing siswa untuk memahami materi pelajaran serta kurangnya guru dalam mendorong siswa untuk bertanya tentang materi yang belum diapahami. Hal ini berdampak kurangnya perhatian siswa dalam bertanya mengenai

hal-hal yang tidak dipahami sehingga menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan

b) Guru belum melakukan pengontrolan jalannya diskusi, hal ini terbukti dari kurangnya siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

4) Adapun rencana yang akan dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan selanjutnya adalah:

a) Memaksimalkan tahap awal pembelajaran dengan memberikan motivasi agar siswa lebih aktif dalam melakukan diskusi.

b) Memaksimalkan waktu dengan melakukan pengontrolan jalan diskusi.

c) Memantau dan membimbing siswa baik secara individu maupun kelompok, agar siswa memahami materi yang diberikan.

4. Siklus II

Pelaksanaan siklus kedua dilakukan berdasarkan refleksi awal yang telah dilakukan pada siklus pertama. Pada siklus ini juga dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan yang terdiri dua kali pertemuan yang berdasarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP III dan RPP IV) dan satu kali Ulangan Harian II (lembar Ulangan Harian II)

a. Siklus II Pertemuan ketiga

1) Perencanaan/persiapan tindakan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP III (lihat lampiran B3) dan lembar observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa (lihat Lampiran C3 dan D3).

2) Pelaksanaan

Adapun pokok bahasan atau materi yang akan dibahas pada pertemuan pertama ini adalah berkaitan dengan Pekerjaan yang menghasilkan barang. Sebelum memulai pelajaran guru membuka pelajaran dengan salam pembuka dan meminta siswa untuk berdoa yang dilanjutkan dengan mengabses siswa dan memotivasi siswa agar mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan.

Pada tahap awal kegiatan inti pembelajaran guru membentuk peserta didik menjadi 4 kelompok yang terdiri 4 orang tiap kelompoknya dan memerintahkan anggota kelompok tersebut untuk menempati tempat duduk yang memudahkan mereka saling melihat dan mendengarkan. Setelah pembagian kelompok selesai guru memberikan tugas untuk didiskusikan. Selanjutnya guru menjelaskan dan membimbing peserta didik untuk memahami materi yang sedang dipelajari tentang pekerjaan yang menghasilkan barang dan memerintahkan setiap kelompok mengerjakan tugas yang diberikan dimana setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap materi yang diberikan. Kemudian guru juga memberikan kesempatan kepada

setiap anggota kelompok untuk bertanya tentang tugas yang tidak dimengerti dan mengontrol setiap kelompok untuk mengetahui pemahaman setiap anggota kelompok tentang materi yang sedang dipelajari. Pada akhir kegiatan inti pembelajaran guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa dan meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

Setelah kegiatan inti pembelajaran selesai guru mengarahkan peserta didik pada suatu kesimpulan tentang topik yang dibahas dan menyarankan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan memberikan tugas rumah kepada peserta didik.

Adapun tes evaluasi yang diberikan yaitu sebagai berikut:

”Buatkanlah daftar pekerjaan orang tua kelas 3” Dari hasil tes evaluasi yang diberikan, berikut rekap nilai yang diperoleh siswa sebelum menggunakan tindakan dan disajikan dalam tabel IV. 11

TABEL IV.11
NILAI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II PERTEMUAN
KETIGA

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	50	Tidak Tuntas
2	Siswa 2	75	Tuntas
3	Siswa 3	65	Tuntas
4	Siswa 4	80	Tuntas
5	Siswa 5	60	Tidak Tuntas
6	Siswa 6	65	Tuntas
7	Siswa 7	65	Tuntas
8	Siswa 8	60	Tidak Tuntas
9	Siswa 9	75	Tuntas
10	Siswa 10	60	Tidak Tuntas
11	Siswa 11	65	Tuntas
12	Siswa 12	60	Tidak Tuntas
13	Siswa 13	70	Tuntas
14	Siswa 14	80	Tuntas
15	Siswa 15	70	Tuntas
16	Siswa 16	65	Tuntas
Jumlah		1065	
Rata-rata		66.5625	
Jumlah siswa tuntas		11	
Jumlah siswa tidak tuntas		5	
% ketuntasan klasikal		68.75%	
ket.ketuntasan klasikal		belum tuntas	

Sumber: Hasil Tes, 2013

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah penerapan strategi identitas korporat terdapat 11 orang siswa yang tuntas dengan ketuntasan hasil belajar klasikal adalah 68.75% dari jumlah siswa di kelas kelas III SD Negeri 010 Tanjung Alai tersebut. Sedangkan 5 orang siswa lainnya belum mencapai nilai ketuntasan klasikal.

3) Observasi

a) Observasi Aktifitas Guru

Berikut ini disajikan hasil observasi aktifitas guru dalam menerapkan strategi identitas korporat.

TABEL IV.12
OBSERVASI AKTIFITAS GURU SIKLUS II PERTEMUAN
KETIGA

No	Aspek yang Diamati	Option				Skor
		3	2	1	0	
1	Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari anggota yang memiliki kemampuan berbeda-beda.					3
2	Memerintahkan setiap anggota kelompok menempati tempat duduk yang memudahkan mereka saling melihat dan mendengarkan.					3
3	Menjelaskan dan membimbing peserta didik untuk memahami materi yang sedang dipelajari tentang semangat kerja.					3
4	Memerintahkan setiap kelompok mengerjakan tugas yang diberikan, dan setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap materi yang diberikan.					3
5	Memberikan kesempatan bertanya kepada setiap anggota kelompok yang tidak mengerti baik kepada anggota kelompok maupun dengan guru.					3
6	Mengontrol setiap kelompok untuk mengetahui pemahaman setiap kelompok tentang materi yang sedang dipelajari.					3
7	Melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.					2
8	Melakukan tanya jawab dengan peserta didik untuk meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan					3
Jumlah						23
Persentase						95.83%

Sumber: Observasi, 2013

Ket :

3 : Dilakukan

2 : Sebagian besar dilakukan

1 : Sebagian kecil dilakukan

0 : Tidak dilakukan

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diuraikan bahwa dari 8 aspek yang diamati juga secara keseluruhan aspek yang terlaksana dengan persentase 95.83%. Dari ketentuan kriteria yang ditetapkan pada Bab III sebelumnya, persentase ini tergolong baik karena berada antara 76%-100%. Dari hasil observasi ini juga masih

menunjukkan beberapa kelemahan guru dalam menerapkan strategi identitas korporat seperti terlihat dari 8 aspek yang diamati masih terdapat 1 aspek yang belum terlaksana secara baik yaitu melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Kelemahan ini merupakan kelemahan yang telah terjadi sebelumnya.

b) Observasi Aktifitas Siswa

Berikut ini disajikan hasil observasi aktifitas siswa dalam menerapkan strategi identitas korporat.

TABEL IV.13
OBSERVASI AKTIFITAS SISWA SIKLUS II PERTEMUAN
KETIGA

No	Aspek Yang Diamati	F	P
1	Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang.	16	100.00%
2	Siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah ditentukan.	16	100.00%
3	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang dipelajari	15	93.75%
4	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan.	15	93.75%
5	Siswa bertanya dengan guru maupun dengan anggota kelompok mengenai tugas yang diberikan.	12	75.00%
6	Siswa melakukan diskusi kelompok tentang tugas yang diberikan.	16	100.00%
7	Siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami.	11	68.75%
8	Siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.	11	68.75%
Rata-rata Persentase			87.50%

Sumber: Observasi, 2013

Dari tabel di atas dapat diuraikan bahwa secara keseluruhan kegiatan aktifitas siswa mencapai persentase 87.50%. Dari ketentuan kriteria yang ditetapkan pada Bab III sebelumnya,

persentase ini tergolong baik karena berada antara 76%-100%. Dari 8 aspek yang diamati masih terdapat 2 aspek dibawah rentang penggolongan kategori baik yaitu siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan dengan masing-masing persentase 68.75%.

b. Pertemuan Keempat

1) Perencanaan/persiapan tindakan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP III (lihat lampiran B4) dan lembar observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa (lihat lampiran C4 dan D4).

2) Pelaksanaan

Adapun pokok bahasan atau materi yang akan dibahas pada pertemuan pertama ini adalah berkaitan dengan Pekerjaan yang menghasilkan barang. Sebelum memulai pelajaran guru membuka pelajaran dengan salam pembuka dan meminta siswa untuk berdoa yang dilanjutkan dengan mengabses siswa dan memotivasi siswa agar mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan.

Pada tahap awal kegiatan inti pembelajaran guru membentuk peserta didik menjadi 4 kelompok yang terdiri 4 orang tiap kelompoknya dan memerintahkan anggota kelompok tersebut untuk menempati tempat duduk yang memudahkan mereka saling melihat

dan mendengarkan. Setelah pembagian kelompok selesai guru memberikan tugas untuk didiskusikan. Selanjutnya guru menjelaskan dan membimbing peserta didik untuk memahami materi yang sedang dipelajari tentang pekerjaan yang menghasilkan barang dan memerintahkan setiap kelompok mengerjakan tugas yang diberikan dimana setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap materi yang diberikan. Kemudian guru juga memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk bertanya tentang tugas yang tidak dimengerti dan mengontrol setiap kelompok untuk mengetahui pemahaman setiap anggota kelompok tentang materi yang sedang dipelajari. Pada akhir kegiatan inti pembelajaran guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa dan meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

Setelah kegiatan inti pembelajaran selesai guru mengarahkan peserta didik pada suatu kesimpulan tentang topik yang dibahas dan menyarankan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan memberikan tugas rumah kepada peserta didik.

Adapun tes evaluasi yang diberikan yaitu sebagai berikut:

”Sebutkan manfaat semangat kerja” Dari hasil tes evaluasi yang diberikan, berikut rekap nilai yang diperoleh siswa sebelum menggunakan tindakan dan disajikan dalam tabel IV. 14

TABEL IV.14
NILAI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II PERTEMUAN
KEEMPAT

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	65	Tuntas
2	Siswa 2	80	Tuntas
3	Siswa 3	70	Tuntas
4	Siswa 4	90	Tuntas
5	Siswa 5	70	Tuntas
6	Siswa 6	70	Tuntas
7	Siswa 7	70	Tuntas
8	Siswa 8	65	Tuntas
9	Siswa 9	85	Tuntas
10	Siswa 10	60	Tidak Tuntas
11	Siswa 11	80	Tuntas
12	Siswa 12	70	Tuntas
13	Siswa 13	75	Tuntas
14	Siswa 14	85	Tuntas
15	Siswa 15	75	Tuntas
16	Siswa 16	70	Tuntas
Jumlah		1180	
Rata-rata		73.75	
Jumlah siswa tuntas		15	
Jumlah siswa tidak tuntas		1	
% ketuntasan klasikal		93.75%	
ket.ketuntasan klasikal		Tuntas	

Sumber: Hasil Tes, 2013

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah penerapan strategi Identitas Korporat terdapat 15 orang siswa yang tuntas dengan ketuntasan hasil belajar klasikal adalah 93.75% dari jumlah siswa di kelas kelas III SD Negeri 010 Tanjung Alai tersebut. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS meskipun masih menyisahkan satu orang siswa yang belum tuntas.

3) Observasi

a) Observasi Aktifitas Guru

Berikut ini disajikan hasil observasi aktifitas guru dalam menerapkan strategi identitas korporat.

TABEL IV.15
OBSERVASI AKTIFITAS GURU SIKLUS II PERTEMUAN
KEEMPAT

No	Aspek yang Diamati	Option				Skor
		3	2	1	0	
1	Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari anggota yang memiliki kemampuan berbeda-beda.					3
2	Memerintahkan setiap anggota kelompok menempati tempat duduk yang memudahkan mereka saling melihat dan mendengarkan.					3
3	Menjelaskan dan membimbing peserta didik untuk memahami materi yang sedang dipelajari tentang semangat kerja.					3
4	Memerintahkan setiap kelompok mengerjakan tugas yang diberikan, dan setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap materi yang diberikan.					3
5	Memberikan kesempatan bertanya kepada setiap anggota kelompok yang tidak mengerti baik kepada anggota kelompok maupun dengan guru.					3
6	Mengontrol setiap kelompok untuk mengetahui pemahaman setiap kelompok tentang materi yang sedang dipelajari.					3
7	Melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.					2
8	Melakukan tanya jawab dengan peserta didik untuk meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan					3
Jumlah						23
Persentase						95.83%

Sumber: Observasi, 2013

Ket :

3 : Dilakukan

2 : Sebagian besar dilakukan

1 : Sebagian kecil dilakukan

0 : Tidak dilakukan

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diuraikan bahwa dari 8 aspek yang diamati secara keseluruhan aspek tersebut terlaksana dengan persentase 95.83%. Dari ketentuan kriteria yang ditetapkan pada Bab III sebelumnya, persentase ini tergolong baik karena berada antara 76%-100%. Dari hasil observasi ini hanya satu aspek yang belum terlaksana secara baik yaitu pada aspek tentang melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa dengan perolehan skor sebesar 2 yang berarti hanya dilakukan sebagian besar oleh guru.

b) Observasi Aktifitas Siswa

Berikut ini disajikan hasil observasi aktifitas siswa dalam menerapkan strategi Identitas Korporat.

TABEL IV.16
OBSERVASI AKTIFITAS SISWA SIKLUS II PERTEMUAN
KEEMPAT

No	Aspek Yang Diamati	F	P
1	Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang.	16	100.00%
2	Siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah ditentukan.	16	100.00%
3	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang dipelajari	16	100.00%
4	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan.	15	93.75%
5	Siswa bertanya dengan guru maupun dengan anggota kelompok mengenai tugas yang diberikan.	12	75.00%
6	Siswa melakukan diskusi kelompok tentang tugas yang diberikan.	16	100.00%
7	Siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami.	11	68.75%
8	Siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.	11	68.75%
Rata-rata Persentase			88.28%

Sumber: Observasi, 2013

Dari tabel di atas dapat diuraikan bahwa secara keseluruhan kegiatan aktifitas siswa mencapai persentase 88.28%. Dari ketentuan kriteria yang ditetapkan pada Bab III sebelumnya, persentase ini tergolong baik karena berada antara 76%-100%. Dari 8 aspek yang diamati masih terdapat 2 aspek di bawah rentang penggolongan kategori baik yaitu, pada aspek siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. Aspek ini juga menjadi kelemahan pada pertemuan sebelumnya, dengan persentase yang sama yaitu sebesar 68.75%.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas siswa, serta hasil belajar yang diperoleh pada hasil tes evaluasi dari pertemuan keempat dan kelima serta melihat ketuntasan individu dan klasikal, peneliti melakukan diskusi dengan observer untuk melakukan refleksi siklus kedua yang telah dilakukan. Dari hasil analisis data observasi, maka terdapat beberapa catatan yang dapat dijadikan refleksi sebagai hasil kesimpulan, yakni sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil observasi pertemuan ketiga siklus II dapat diketahui bahwa guru telah melakukan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam RPP dengan baik dan kembali mengalami peningkatan angka persentase aktivitas yaitu mencapai kategori baik dengan persentase

95.83% yakni berada rentang 76%-100%. Kemudian berdasarkan observasi kegiatan guru pada pertemuan kelima dapat diketahui bahwa guru juga telah melakukan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam RPP dengan baik dan kembali mengalami peningkatan angka persentase aktivitas yaitu mencapai kategori baik dengan persentase 95.83% yakni berada rentang 76%-100%.

- 2) Berdasarkan observasi kegiatan aktifitas siswa pada pertemuan keempat diketahui persentase kegiatan siswa mencapai 87.50% tergolong baik. Dari hasil observasi ini dapat dikatakan siswa secara umum telah melakukan aktifitas secara baik sesuai dengan strategi yang diterapkan. Selain itu dari oservasi kegiatan aktifitas siswa pada pertemuan kelima diketahui secara umum siswa juga sudah melakukan sktifitas secara baik, hal ini diperoleh berdasarkan persentase dari aspek yang diamati mencapai 88.28% yang berada antara 76%-100%.
- 3) Berdasarkan hasil tes evaluasi pertemuan ketiga dapat disimpulkan bahwa setelah penerapan strategi identitas korporat terdapat 11 orang siswa yang tuntas dengan ketuntasan hasil belajar klasikal adalah 68.75% dari jumlah siswa di kelas kelas III SD Negeri 010 Tanjung Alai tersebut. Sedangkan 5 orang siswa lainnya belum mencapai nilai ketuntasan klasikal
- 4) Berdasarkan hasil tes evaluasi pertemuan keempat dapat disimpulkan bahwa setelah penerapan strategi Identitas Korporat terdapat 15 orang

siswa yang tuntas dengan ketuntasan hasil belajar klasikal adalah 93.75% dari jumlah siswa di kelas kelas III SD Negeri 010 Tanjung Alai tersebut. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS meskipun masih menyisahkan satu orang siswa yang belum tuntas. Melihat kenyataan dan data hasil belajar dalam proses pembelajaran dengan strategi identitas korporat ini telah seperti harapan peneliti sehingga hasil belajar siswa pun menunjukkan peningkatan dari skor dasar pada hasil tes evaluasi Siklus I dan siklus II, maka peneliti dan observer menyimpulkan bahwa penelitian dihentikan pada siklus II ini.

C. Pembahasan

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, dan ketuntasan hasil belajar dari tindakan yang telah dilakukan.

1. Aktifitas Guru

Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi identitas korporat ini dapat diketahui melalui lembar observasi atau pengamatan yang disediakan peneliti dan diisi oleh observer. Observer dalam pengamatan aktifitas guru dalam penelitian ini adalah teman sejawat peneliti yaitu Ita Yulhelmeini.

Pengamatan pada pertemuan pertama siklus I aktivitas guru sudah sesuai dengan perencanaan dengan kategori “baik” dengan persentase 100%

yakni berada rentang 76%-100%. Sedangkan pengamatan pada pertemuan kedua siklus I, guru juga telah melakukan langkah-langkah yang telah direncanakan, pada pertemuan ini persentase tergolong ke dalam kategori “baik” dengan persentase 87.50% yakni berada rentang 76%-100%.

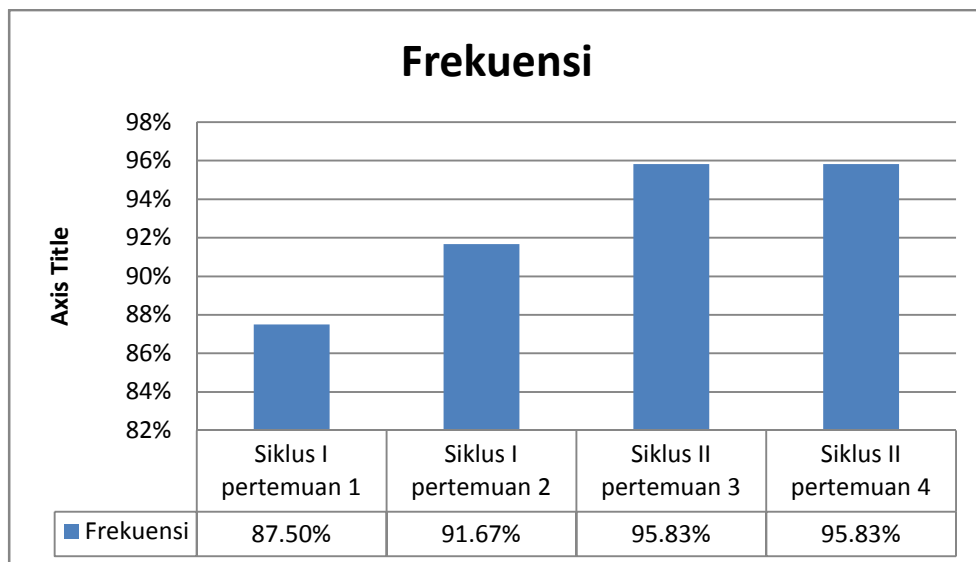
Pengamatan pada pertemuan ketiga siklus II juga dapat diketahui bahwa guru juga telah melakukan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam RPP dengan kategori baik dengan persentase 95.83% yakni berada rentang 76%-100%. Kemudian berdasarkan observasi kegiatan guru pada pertemuan keempat dapat diketahui bahwa guru juga telah melakukan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam RPP juga dengan baik dengan persentase 95.83% yakni berada rentang 76%-100%. Lebih jelasnya aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.17
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I
DAN SIKLUS II

No	Siklus	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I pertemuan pertama	87.50%	Baik
2	Siklus I pertemuan kedua	91.67%	Baik
3	Siklus II pertemuan ketiga	95.83%	Baik
4	Siklus II pertemuan keempat	95.83%	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama tergolong ke dalam kategori “baik” dengan persentase 87.50% yakni berada rentang 76%-100%. Pada pertemuan kedua siklus I tergolong ke dalam kategori “baik” dengan persentase 91.67% yakni berada rentang 76%-100%. Pada pertemuan ketiga dan keempat siklus II tergolong ke dalam kategori “baik” dengan persentase 95.83% yakni berada

rentang 76%-100%. Selain itu dapat juga diperhatikan perbandingan aktifitas guru pada grafik berikut ini:



Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

2. Aktifitas Siswa

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi identitas korporat ini juga diketahui melalui lembar observasi atau pengamatan yang disediakan peneliti dan diisi oleh observer. Observer dalam pengamatan aktifitas guru dan siswa dalam penelitian ini adalah teman sejawat peneliti yaitu Ita Yumaida.

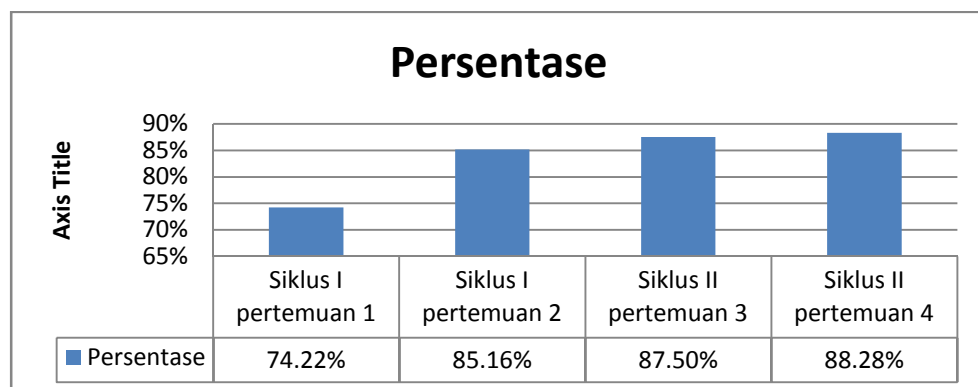
Pengamatan pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa tergolong baik dengan persentase 74.22%. Kategori ini juga diperoleh pada pertemuan kedua siklus I dengan persentase 85.16%, Persentase ini tergolong kedalam kategori baik. Persentase pada kedua pertemuan ini mengindikasikan bahwa aktifitas siswa keduanya tergolong baik. Sedangkan dari pengamatan aktifitas siswa pada pertemuan ketiga siklus II diperoleh persentase sebesar 87.50%.

Persentase ini menunjukkan adanya peningkatan aktifitas yang dilakukan siswa dari strategi identitas korporat. Sedangkan pada pertemuan keempat siklus II ini diperoleh persentase 88.28%. Persentase ini juga terlihat bahwa aktifitas siswa pada pertemuan ini mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.18
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I pertemuan Pertama	74.22%	Cukup Baik
2	Siklus I pertemuan kedua	85.16%	Baik
3	Siklus II pertemuan ketiga	87.50%	Baik
4	Siklus II pertemuan keempat	88.28%	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama sebesar 74.22% dengan kategori cukup baik, pada siklus I pertemuan kedua sebesar 85.16% dengan kategori baik dan siklus II pertemuan ketiga sebesar 87.50% dengan kategori baik dan pertemuan keempat sebesar 88.28% dengan kategori baik berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa aktifitas siswa tergolong baik, namun mengalami peningkatan rata-rata persentase. Selain itu dapat juga diperhatikan perbandingan aktifitas siswa pada grafik berikut ini.



Gambar 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

3. Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan dengan menerapkan strategi identitas korporat direkapitulasi ketuntasan hasil belajar siswa pada tabel di bawah ini:

TABEL IV.19
REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA

No	Pra Tindakan		Siklus I				Siklus II				Ket
			Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3		Pertemuan 4		
1	45	T.Tuntas	50	T.Tuntas	50	T.Tuntas	50	T.Tuntas	65	Tuntas	Meningkat
2	70	Tuntas	70	Tuntas	70	Tuntas	75	Tuntas	80	Tuntas	Meningkat
3	40	T.Tuntas	65	Tuntas	65	Tuntas	65	Tuntas	70	Tuntas	Meningkat
4	80	Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas	90	Tuntas	Meningkat
5	50	T.Tuntas	60	T.Tuntas	60	T.Tuntas	60	T.Tuntas	70	Tuntas	Meningkat
6	60	T.Tuntas	65	Tuntas	65	Tuntas	65	Tuntas	70	Tuntas	Meningkat
7	60	T.Tuntas	60	T.Tuntas	70	Tuntas	65	Tuntas	70	Tuntas	Meningkat
8	40	T.Tuntas	50	T.Tuntas	50	T.Tuntas	60	T.Tuntas	65	Tuntas	Meningkat
9	75	Tuntas	75	Tuntas	75	Tuntas	75	Tuntas	85	Tuntas	Meningkat
10	50	T.Tuntas	60	T.Tuntas	60	T.Tuntas	60	T.Tuntas	60	T.Tuntas	Meningkat
11	60	T.Tuntas	65	Tuntas	65	Tuntas	65	Tuntas	80	Tuntas	Meningkat
12	60	T.Tuntas	60	T.Tuntas	60	T.Tuntas	60	T.Tuntas	70	Tuntas	Meningkat
13	70	Tuntas	70	Tuntas	70	Tuntas	70	Tuntas	75	Tuntas	Meningkat
14	75	Tuntas	75	Tuntas	75	Tuntas	80	Tuntas	85	Tuntas	Meningkat
15	70	Tuntas	70	Tuntas	70	Tuntas	70	Tuntas	75	Tuntas	Meningkat
16	60	T.Tuntas	60	T.Tuntas	65	Tuntas	65	Tuntas	70	Tuntas	Meningkat

Dari tabel di atas, terlihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebelum tindakan hingga siklus II semakin meningkat. Dari 16 orang siswa tersebut terdapat siswa yang mengalami tidak tuntas. Siswa tersebut diindikasikan mengalami peningkatan hasil belajar ini terlihat dari hasil belajar siswa sebelum diterapkan strategi identitas korporat mengalami peningkatan. Berdasarkan ketuntasan hasil belajar siswa jumlah siswa yang mencapai KKM dan persentase ketuntasan serta rata-rata hasil belajar yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

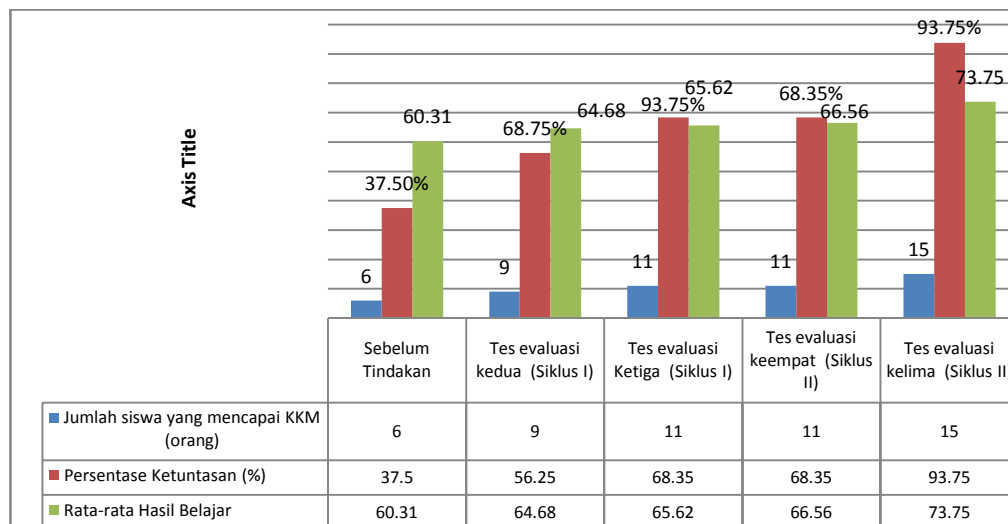
TABEL IV.20
REKAPITULASI KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA
SECARA KLASIKAL

Hasil Belajar	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM	Persentase Ketuntasan	Rata-rata Hasil Belajar
Sebelum Tindakan	6 Orang	37.50	60.31
Tes evaluasi pertama (Siklus I)	9 Orang	56.25	64.68
Tes evaluasi kedua (Siklus I)	11 Orang	68.35	65.62
Tes evaluasi ketiga (Siklus II)	11 Orang	68.35	66.56
Tes evaluasi keempat (Siklus II)	15 Orang	93.75	73.75

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebelum tindakan jumlah siswa yang belum tuntas 6 orang dengan persentase ketuntasan 37.50% dengan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 60.93, sedangkan hasil belajar siswa pada tes evaluasi pertama siklus I terdapat peningkatan hasil belajar siswa menjadi 9 orang dengan persentase ketuntasan naik menjadi 56.25% lebih tinggi daripada sebelum tindakan dengan rata-rata 64.68 dan hasil belajar siswa pada tes evaluasi kedua siklus I terdapat peningkatan hasil belajar

siswa menjadi 11 orang dengan persentase ketuntasan naik menjadi 68.35% dengan rata-rata 65.62.

Hasil tes evaluasi hasil belajar siswa pertemuan ketiga siklus II terdapat peningkatan dengan persentase 68.35% dengan hasil rata-rata 66.56. sedangkan hasil tes evaluasi hasil belajar siswa pertemuan keempat siklus II terdapat peningkatan dengan persentase 93.75% dengan hasil rata-rata 73.75. Selain itu dapat juga diperhatikan peningkatan hasil belajar siswa pada grafik berikut ini:



Gambar 3. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan atau penerapan strategi identitas korporat merupakan salah satu strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena pada prinsipnya, setiap siswa dalam strategi ini diberikan kesempatan untuk melaksanakan diskusi belajar secara kelompok yang beranggotakan siswa yang memiliki kemampuan yang heterogen. Dalam hal ini, setiap siswa akan dibimbing untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, dan guru mendorong

siswa untuk berusaha memahami dan menguasai materi pelajaran sebelum disimpulkan sebagai hasil diskusi yang telah dilakukan. Hal ini pula yang menjadi alasan utama mengapa strategi identitas korporat tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan pokok bahasan jenis-jenis pekerjaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi Identitas dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas III Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar tahun pelajaran 2012/2013, lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Aktifitas guru pada siklus I pertemuan pertama sebesar 87.50% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua sebesar 91.67% dengan kategori baik dan siklus II pertemuan ketiga sebesar 95.83% dengan kategori baik dan pertemuan keempat sebesar 95.83% dengan kategori baik berdasarkan hasil tersebut dari keempat pertemuan dapat diketahui bahwa aktifitas guru tergolong baik.
2. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 74.22% dengan kategori cukup baik, pada pertemuan kedua sebesar 85.16% dengan kategori “baik” dan siklus II pertemuan ketiga sebesar 87.50% dengan kategori baik dan pertemuan keempat sebesar 88.28% dengan kategori “baik” berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.
3. Hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan nilai rata-rata sebesar 60.31 dengan ketuntasan klasikal 37.50% pada kategori cukup, kemudian pada hasil tes evaluasi pertama pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar

64.68 dengan ketuntasan klasikal 56.25% yang terletak pada kategori cukup baik. Sedangkan pada hasil tes evaluasi kedua diperoleh nilai rata-rata sebesar 65.62 dengan ketuntasan klasikal 68.35% yang terletak pada kategori cukup baik. pada siklus II pertemuan ketiga diperoleh nilai rata-rata sebesar 66.56 dengan ketuntasan klasikal mencapai 68.35% yang tergolong kedalam kategori cukup baik. Sedangkan pertemuan keempat diperoleh nilai rata-rata sebesar 73.75 dengan ketuntasan klasikal mencapai 93.75% yang tergolong kedalam kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan hingga tindakan siklus II.

B. Saran

Melalui penelitian yang telah dilaksanakan, ternyata dengan menggunakan strategi Identitas Korporat dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas III Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar. Berdasarkan hasil dan temuan penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran antara lain:

1. Diharapkan kepada guru Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar yang ingin menerapkan Strategi Identitas Korporat agar lebih memperhatikan dan dapat membimbing setiap kelompok agar hasil belajar yang diperoleh siswa lebih memuaskan lagi.
2. Diharapkan juga bagi guru Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Alai yang hendak menerapkan Strategi Identitass Korporat agar dapat membimbing siswa agar memaksimalkan waktu diskusi dengan membuat daftar

pertanyaan yang benar-benar menarik minat belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi guru yang ingin menerapkan metode pembelajaran ini agar dapat memaksimalkan waktu sebaik mungkin agar tercipta proses pembelajaran yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Igak Wardhani dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT, 2007.
- Kunandar, *Guru Profesional Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- _____, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Rosdakarya, 2008.
- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar*, Jakarta: PT. Indeks, 2008.
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Rusdi P, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Lanarka PUBLISHER, 2007.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008.

_____, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II No 3, Jakarta: Sinar Grafika, 2003.

Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2010.